

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:3).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diambil dari analisis data dan sampel yang bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel yang mana hasil tersebut memiliki makna. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana motivasi kerja, *self efficacy* dan kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh motivasi kerja

dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian.

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independen*), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Motivasi Kerja ( $X_1$ )

Menurut Hasibuan (2016:111) mengemukakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan

- b. *Self Efficacy* ( $X_2$ )

Robbins dan Timothy dalam Stevani & Jafar (2017) berpendapat bahwa *self efficacy* yang juga dikenal dengan teori kognitif sosial, atau teori penalaran sosial, merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu

menjalankan tugas. Semakin tinggi *self efficacy* semakin yakin pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu.

2. Variabel terikat (*dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Masram dan Mu'ah, (2017:137). kinerja karyawan dapat didefinisikan yaitu mengaitkan antara hasil kerja dengan tingkah laku. Sebagai tingkah laku, kinerja merupakan aktivitas manusia yang diarahkan pada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Konsep Variabel   | Dimensi                            | Indikator          | Skala   | No |
|---|------------------------------------|--------------------|---------|----|
| Motivasi (X1)<br>Motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal<br><br><b>David Mc Clelland Dalam Wibowo (2016:162)</b> | 1. Kebutuhan untuk berprestasi     | a. Target Kerja    | Ordinal | 1  |
|   |                                    | b. Kualitas Kerja  | Ordinal | 2  |
|   |                                    | c. Tanggung Jawab  | Ordinal | 3  |
|   |                                    | d. Risiko          | Ordinal | 4  |
|   | 2. Kebutuhan memperluas pergaulan  | a. Komunikasi      | Ordinal | 5  |
|   |                                    | b. Persahabatan    | Ordinal | 6  |
|   | 3. Kebutuhan untuk menguasai suatu | a. Pemimpin        | Ordinal | 7  |
|   |                                    | b. Duta Perusahaan | Ordinal | 8  |

| Konsep Variabel  | Dimensi                        | Indikator   | Skala   | No |
|--|--------------------------------|---|---------|----|
|  | pekerjaan                      | c. Keteladanan  | Ordinal | 9  |
| <i>Self Efficacy (X2)</i><br>Sebagai Evaluasi seorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan satu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan<br><br><b>Bandura dalam Hasanah, Dewi &amp; Rosyida (2019;522)</b> | 1. Level atau <i>Magnitude</i> | a. Yakin bahwa diri dapat menghadapi segala tingkat kesulitan       | Ordinal | 10 |
|  |                                | b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan      | Ordinal | 11 |
|  | 2. Strength                    | a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun | Ordinal | 12 |
|  |                                | b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas            | Ordinal | 13 |
|  | 3. Generality                  | a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit  | Ordinal | 14 |
|  |                                | b. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu                         | Ordinal | 15 |
| Kinerja Karyawan (Y)<br><br>Sebagai salah satu ukuran dari perilaku yang aktual di tempat yang bersifat multidimensiona<br><br><b>Mathis &amp; Jackson dalam Sudaryo, Aribowo dan Sofiati (2018:205)</b>                               | 1. Kualitas Kerja              | a. Kerapihan  | Ordinal | 16 |
|  |                                | b. Ketelitian   | Ordinal | 17 |
|  |                                | c. Kemampuan  | Ordinal | 18 |
|  | 2. Kuantitas Kerja             | a. Kecepatan  | Ordinal | 19 |
|  |                                | b. Kepuasan   | Ordinal | 20 |
|  | 3. Waktu Kerja                 | a. Ketepatan waktu  | Ordinal | 21 |
|  |                                | b. Efisien waktu  | Ordinal | 22 |
|  | 4. Kehadiran                   | Kehadiran tepat waktu dalam pekerjaan                               | Ordinal | 23 |
|  | 5. Kerja Sama                  | a. Hubungan dengan rekan kerja                                      | Ordinal | 24 |

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator      | Skala   | No |
|-----------------|---------|----------------|---------|----|
|                 |         | b. Kekompakkan | Ordinal | 25 |

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu peneliti dalam menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna agar peneliti ini tetap berada dalam konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub bab populasi dan sampel akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian, metode pengambilan sampel dan teknik *sampling* yang akan digunakan. Populasi yang akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Sampel merupakan elemen- elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik *sampling* tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Asia Afrika Bandung 127 karyawan dengan 11 divisi.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Jumlah Karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Asia Afrika Bandung Berdasarkan Unit Kerja**

| No.    | Unit Kerja              | Jumlah Karyawan |
|--------|-------------------------|-----------------|
| 1      | Bagian SDM              | 10              |
| 2      | Bagian Akuntansi        | 5               |
| 3      | Bagian Keuangan         | 10              |
| 4      | Bagian Audit            | 5               |
| 5      | Bagian Penjualan        | 10              |
| 6      | Bagian Pelayanan        | 29              |
| 7      | Bagian Filateli         | 3               |
| 8      | Bagian Koorporat        | 31              |
| 9      | Bagian Penjualan JASKUG | 3               |
| 10     | Bagian PUPL             | 17              |
| 11     | Bagian IT               | 4               |
| Jumlah |                         | 127             |

Sumber: Bagian SDM Kantor Pos Asia Afrika Bandung

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel

yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus *slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5%. Rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan 5% (0,05)

jadi ,

127

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,05)^2}$$

$$n = 96,39 \approx 96$$

Jadi diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

**Tabel 3. 3**  
**Pembagian Sampel**

| No.    | Unit Kerja              | Jumlah | Sampel |
|--------|-------------------------|--------|--------|
| 1.     | Bagian SDM              | 10     | 8      |
| 2.     | Bagian Akuntansi        | 5      | 4      |
| 3.     | Bagian Keuangan         | 10     | 8      |
| 4.     | Bagian Audit            | 5      | 4      |
| 5.     | Bagian Penjualan        | 10     | 8      |
| 6.     | Bagian Pelayanan        | 29     | 22     |
| 7.     | Bagian Filateli         | 3      | 2      |
| 8.     | Bagian Koorporat        | 31     | 22     |
| 9.     | Bagian Penjualan JASKUG | 3      | 2      |
| 10.    | Bagian PUPL             | 17     | 13     |
| 11.    | Bagian IT               | 4      | 3      |
| Jumlah |                         | 127    | 96     |

Sumber: Bagian SDM Kantor Pos Asia Afrika Bandung



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
  - a. Pengamatan Langsung (Observasi), yaitu teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Kantor Pos Asia Afrika.
  - b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
  - c. Penyebaran Angket (Kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pernyataan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topik bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, literatur-literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian, misalnya:

  - a. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- b. Jurnal, yaitu data yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan dianggap relevan dengan topik penelitian.
- c. Internet, yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang di publikasikan di internet.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017:200) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka

dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor item instrument

$\Sigma Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel

terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

keterangan:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas ( $r$  hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel : Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila  $r$  hitung  $\leq r$  tabel : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2017:147). Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independen*) ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (*dependen*) ( $Y$ ).

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden penelitian dan variabel yang ada dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan

akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:53). Metode yang digunakan adalah hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan (kuesioner atau angket). Di mana setiap item pernyataan dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif. Untuk mengetahui lebih jelas, maka penulis akan menyajikan skala *likert*.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

| No | Alternatif Jawaban       | Bobot Nilai |
|----|--------------------------|-------------|
| 1  | SS (Sangat Setuju)       | 5           |
| 2  | S (Setuju)               | 4           |
| 3  | KS (Kurang Setuju)       | 3           |
| 4  | TS (Tidak Setuju)        | 2           |
| 5  | STS(Sangat Tidak Setuju) | 1           |

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban

setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jumlah Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

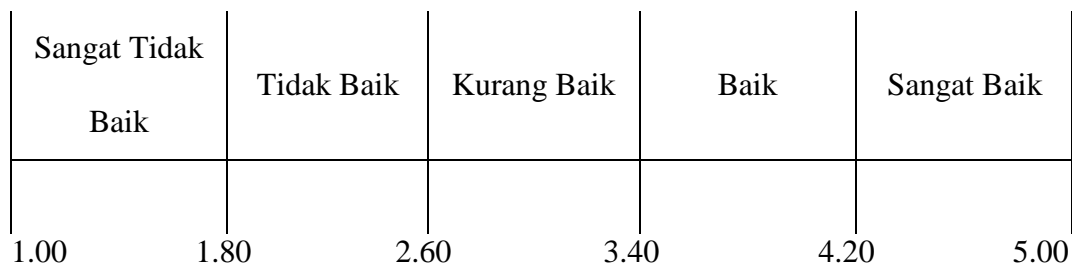
Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Kategori Skala**

| Skala |      | Kategori          |
|-------|------|-------------------|
| 1,00  | 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81  | 2,60 | Sangat Baik       |
| 2,61  | 3,40 | Kurang baik       |
| 3,41  | 4,20 | Baik              |
| 4,21  | 5,00 | Sangat Baik       |

Sumber: Sugiyono (2017:97)

- a. Indeks Minimum 1
- b. Indeks Maksimum 5
- c. Interval :  $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5-1) : 5 = 0,8$



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independen* X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependen* Y). Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Dimana :



- Y : Variabel terikat/dependen  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $b_1 - b_2$  : Koefisien regresi variabel independen  
 $X_1$  : Variabel bebas/ independen  
 $X_2$  : Variabel bebas/ independen  
 $\mathcal{E}$  : Standar error/ Variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau  $(-1 \leq Kk \leq + 1)$  dengan asumsi:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini di mana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Hubungan ataupun korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199              | Sangat Rendah           |
| 0,20 - 0,399              | Rendah                  |
| 0,40 - 0,599              | Sedang                  |
| 0,60 - 0,799              | Kuat                    |
| 0,80 - 1,000              | Sangat Kuat             |

*Sumber: Sugiyono (2017:184)*

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai  $r^2$  memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

#### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel ( $X_1$ ) Motivasi Kerja dan ( $X_2$ ) *self efficacy* dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

#### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien

determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%}$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai  $b_1, b_2, b_3$ )

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh motivasi kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan, baik dilakukan secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis  $H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas

terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db)  $= n - k - 1$ , untuk mengetahui daerah  $F_{\text{tabel}}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai  $F_{\text{hitung}}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$K$  = Banyaknya variabel bebas  $N$  = Ukuran sampel

$F$  =  $F_{\text{hitung}}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}} (n-k-1)$

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang  $K$  dan penyebut  $dk (n-k-1)$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow H_a$  diterima (signifikan) Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} <$

$F_{\text{tabel}} \rightarrow H_a$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan  $H_1:$

$\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja karyawan

H<sub>1</sub>:  $\beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>i</sub> diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>i</sub> ditolak.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2017:93). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pernyataan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan, di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh

peneliti.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.